



PEMBUATAN KRIYA LOGAM SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MADANI ALAUDDIN PAO PAO SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Muh. Anwar, Ali Ahmad Muhdy, Meisar Ashari

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : sudarlin65@gmail.com, aliahmadmuhdy@ac.id, Meisarashari@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the process of metal craft production by grade XI students at Madrasah Aliyah Madani Alauddin PaoPao, Gowa. The research employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through stages of data reduction, categorization, and interpretation. The results show that the metal craft production process includes preparation of brass materials, determination of concepts and designs, motif formation through pressing techniques, and finishing using polishing materials. The tools used include wooden hammers, used ballpoint pens, nails, and butsir, while the materials consist of brass metal, plywood, styrofoam, glue, and brasso. The resulting artworks reflect students' creativity developed through gradual learning of basic metal craft techniques.*

Keywords: *Creativity, Metal Craft, Production Process.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan kriya logam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan kriya logam meliputi tahap persiapan bahan kuningan, penentuan konsep dan desain, pembentukan motif melalui teknik penekanan, serta tahap finishing menggunakan bahan pengkilap. Peralatan yang digunakan antara lain palu kayu, ballpoint bekas, paku, dan butsir, sedangkan bahan meliputi logam kuningan, tripleks, styrofoam, lem, dan brasso. Karya yang dihasilkan mencerminkan kreativitas siswa yang berkembang melalui pembelajaran teknik dasar kriya logam secara bertahap.

Kata kunci: Kreativitas, Kriya Logam, Proses Pembuatan.

PENDAHULUAN

Dunia kesenian hakikatnya bukanlah sekadar materi ajar yang bersifat keterampilan belaka, tetapi merupakan wahana bagi kehidupan manusia untuk dapat mengembangkan kreativitas, budi dan kepekaan terhadap keindahan. Memperbincangkan masalah seni, tidak terlepas dari faktor adanya keindahan yang tampak ditangkap oleh indera mata, telinga dan memiliki daya goda diterima oleh otak dan dilanjutkan ke hati, baik dari dalam maupun dari luar yang dapat membangkitkan rasa kagum, senang, mempesona, haru terhadap suatu karya seni. Seni dalam segala perwujudannya merupakan salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia, sekaligus pencerminan dari peradaban suatu masyarakat atau bangsa pada suatu kurun waktu tertentu.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni film, dan seni sastra. Dalam bidang seni rupapun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, dan salah satunya adalah seni kriya. Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan oleh seni kriya adalah seni pakai. Dalam membuat karya seni kriya, pengrajin seni kriya dituntut untuk memperhatikan tiga hal yaitu: bentuk, fungsi, bahan, dan keindahan. Dalam hal pembelajaran, seni dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas pendidikan yang mampu

mendukung perkembangan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya dan dapat berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Salah satu pembelajaran seni yang dimaksud adalah pembelajaran seni kriya logam di Madrasah Aliyah Madani PaoPao Sungguminasa Kabupaten Gowa merupakan materi ajar yang mengajarkan tentang proses penciptaan seni yaitu proses pembuatan kriya logam, yang mana pembelajaran ini banyak menciptakan tangan-tangan kreatif dan mendapat banyak apresiasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana “Proses Pembuatan Kriya Logam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada peleniti tentang proses pembuatan kriya logam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis proses pembuatan kriya logam sebagai media berkarya seni kriya pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak menguji hipotesis, melainkan berfokus pada pengungkapan fenomena proses kreatif siswa secara faktual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin PaoPao yang berlokasi di Kecamatan Somba Opu, Kelurahan Paccinongang. Objek penelitian adalah proses pembuatan kriya logam siswa, sedangkan variabel penelitian meliputi: (1) proses pembuatan kriya logam, (2) alat dan bahan yang digunakan, serta (3) bentuk karya yang dihasilkan. Definisi operasional variabel digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, yaitu mencakup tahapan proses kreatif siswa, penggunaan media dan peralatan dalam berkarya, serta hasil visual karya kriya logam yang dihasilkan berdasarkan desain yang dibuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati penggunaan alat dan bahan, tahapan proses pembuatan kriya logam, serta bentuk karya yang dihasilkan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses kreatif siswa dan kendala yang dihadapi selama kegiatan berkarya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui pengambilan gambar proses dan hasil karya siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, penyusunan data secara sistematis, serta interpretasi data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu ditelaah, kemudian dirangkum berdasarkan aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembuatan kriya logam siswa. Dengan demikian, analisis data bertujuan menghasilkan interpretasi yang valid mengenai proses kreatif siswa dalam pembelajaran seni kriya logam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai proses pembuatan seni kriya logam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa. Penyajian data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan data berdasarkan kondisi nyata di lapangan sesuai dengan indikator dan variabel penelitian. Fokus penelitian meliputi proses pembuatan kriya logam, alat dan bahan yang digunakan, serta bentuk karya yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran seni kriya.

Dalam proses pembuatan kriya logam, alat dan bahan merupakan komponen utama yang menentukan kelancaran kegiatan berkarya. Setiap jenis alat dan bahan memiliki fungsi yang berbeda sehingga siswa perlu memahami cara penggunaan yang tepat agar proses pembuatan berjalan efektif. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi palu kayu, ballpoint bekas, paku, dan butsir, sedangkan bahan yang digunakan terdiri atas logam kuningan, tripleks, styrofoam, lem fox, dan bahan pengkilap (brasso). Ketersediaan alat dan bahan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis serta mempermudah proses pembentukan motif pada media logam.

Proses pembuatan kriya logam dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan bahan logam kuningan dengan ketebalan sekitar 0,2 mm yang mudah dibentuk. Tahap kedua adalah penentuan konsep atau tema karya yang diarahkan pada nilai estetika dan makna simbolik. Tahap ketiga yaitu pembuatan desain yang dilakukan secara manual maupun digital. Tahap keempat adalah pembentukan desain pada permukaan logam menggunakan ballpoint bekas dengan bantuan alas styrofoam. Tahap kelima merupakan proses penekanan motif dengan teknik titik dan kontur menggunakan paku serta palu kayu untuk memperjelas bentuk objek. Tahap terakhir adalah finishing dengan menempelkan logam pada media tripleks dan memberikan bahan pengkilap agar karya terlihat lebih estetik.

Bentuk karya yang dihasilkan menunjukkan adanya perkembangan kreativitas siswa dalam mengolah unsur visual melalui teknik kriya logam. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan alat dan bahan hingga teknik pembentukan motif. Dengan demikian, pembelajaran kriya logam tidak hanya menekankan pada hasil karya, tetapi juga pada proses kreatif yang

mampu meningkatkan keterampilan, ketelitian, serta pemahaman estetika siswa dalam bidang seni rupa.

1. Ballpoint Bekas

Ballpoint adalah alat tulis yang ujungnya menggunakan bola kecil yang berputar untuk mengontrol pengeluaran tinta yang disimpan dalam kolom berbentuk silinder. Ujung bolpen berupa bola kecil dari kuningan, baja, atau *tungsten karbida* yang diameternya berbeda-beda, umumnya 0,7 hingga 1,2 mm. Pada pembuatan kriya logam ini menggunakan *ballpoint* bekas atau tidak menggunakan tinta.

2. Paku

Paku adalah logam keras berujung runcing, umumnya terbuat dari baja, yang digunakan untuk melekatkan dua bahan dengan menembus keduanya. Paku umumnya ditembuskan pada bahan dengan menggunakan palu atau *nail gun* yang digerakkan oleh udara bertekanan atau dorongan ledakan kecil. Pada pembuatan kriya logam ini paku digunakan untuk membentuk titik-titik pada dasar logam dengan hati-hati atau teliti agar logam kuningan tersebut tidak tembus sampai gambar atau karya terbentuk.

3. Butsir

Alat bantu untuk membuat patung yang terbuat dari kayu. Namun dalam proses pembuatan kriya logam, butsir difungsikan sebagai alat bantu untuk menekan logam agar gambar terbentuk dan cembung keluar.

- b. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya logam

1. Logam Kuningan

Secara umum logam merupakan campuran dari tembaga dan seng. Tembaga merupakan komponen utama dari kuningan, dan kuningan biasanya diklasifikasikan sebagai paduan tembaga. Warna kuningan bervariasi dari coklat kemerahan gelap hingga ke cahaya kuning keperakan tergantung pada jumlah kadar seng. Seng lebih banyak mempengaruhi warna kuningan tersebut. Kuningan sangat mudah untuk dibentuk ke dalam berbagai bentuk. Pada proses pembuatan kriya siswa menggunakan logam kuningan yang berukuran 0,2 mm.

2. Tripleks

Kayu lapis atau sering disebut tripleks adalah papan pabrikan yang terdiri adanya lapisan kayu (veneer kayu) yang direkatkan bersama-sama. Kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Kayu lapis bersifat fleksibel, murah, dapat dibentuk, dapat didaur ulang, dan tidak memiliki teknik pembuatan yang rumit. Tripleks digunakan sebagai pengalas dalam proses pembentukan kriya logam agar karya yang dihasilkan terjaga kerapiannya.

3. Styrofoam

Bahan ini bisa dipakai untuk berbagai macam *craft* dan bahan insulasi bangunan. Selain itu *Styrofoam* sekarang banyak didaur ulang untuk menjadi kegunaan yang berbeda. Pada proses pembuatan kriya ini *Styrofoam* digunakan sebagai pengalas logam untuk membentuk gambar yang sudah di desain atau di sket langsung agar menjaga kerapian.

4. Lem Fox

Lem fox atau lem kayu adalah perekat yang digunakan untuk menempelkan bahan-bahan kulit, karet dan kayu. Digunakan pada proses pembuatan kriya ini untuk menempelkan tripleks pada logam.

5. Pengkilap (*brasso*)

Brasso Metal Polish Liquid adalah pengkilap logam serbaguna yang efektif membersihkan dan mengkilapkan kuningan, tembaga, stainless stell dan khrom sehingga kilat mengkilau. Pengkilap ini digunakan pada tahap akhir (*fhinishing*) pada proses pembuatan kriya logam.

Proses pembuatan Kriya Logam pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pada pembahasan ini akan diuraikan proses pembuatan kriya logam pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao Pao Sungguminasa Kabupaten Gowa berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan penulis sebelumnya. Proses pembuatan seni kriya dimaksudkan sebagai suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan dimulai dari pembuatan desain atau gambar sampai pada tahap akhir pembuatan. Siswa selalu dituntut untuk memperhatikan keistimewaan bentuk, ketepatan ukuran, keserasian bentuk garapan,

kerapian, dan nilai keindahannya.

Berikut akan diuraikan proses pembuatan kriya logam pada siswa kelas IX Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao pao yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Logam Kuningan

Dalam pembuatan kriya logam yang pertama harus diperhatikan adalah persiapan logam kuningan, dan logam kuningan yang digunakan dalam pembuatan karya ini dominan menggunakan logam kuningan yang berukuran 0,2 mm, logam kuningan

b. Membuat desain/gambar

Sebelum proses pembentukan pada logam, siswa membuat desain/gambar terlebih dahulu, desain yang digunakan dalam pembuatan seni kriya logam ini adalah desain yang dibuat secara digital melalui *Photoshop* atau *Coreldraw* dan dibuat secara manual sesuai dengan ukuran bahan logam kuningan agar tidak ada kesalahan nantinya pada saat penerapan gambar. Desain yang telah dibuat dipindahkan kebidang kerja dengan cara menempelkan di atas logam kuningan.



Gambar 1: Siswa menyipkan desain gambar
(Dokumentasi: Muh. Anwar, 04 November 2014)

c. Proses pembentukan desain/gambar

Setelah bahan atau logam kuningan dan gambar sudah dipersiapkan selanjutnya gambar ditempelkan pada logam kuningan. Pembentukan gambar dalam proses ini menggunakan ballpoint bekas mengikuti garis kontur pada desain/gambar yang sudah ditempelkan pada logam kuningan tersebut.

d. Proses penekanan

Pada tahap ini memerlukan ketelitian agar menghasilkan karya yang rapi. Cara dalam tahap proses penekanan ini yaitu setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan logam, gambar/desain dicabut, kemudian pada permukaan logam bagian bawah dialasi dengan tripleks ukuran 3mm untuk menjaga kerapian pada saat penekanan, lalu bagian atas ditekan-tekan menggunakan ballpoint bekas atau menggunakan paku yang dipukul-pukul menggunakan palu kayu membentuk kesan titik-titik pada permukaan logam sehingga objek gambar terbentuk. Dalam penggunaan paku pada tahap ini perlu ketelitian agar pada saat penekanan menggunakan paku pada logam kuningan tidak tembus, karena jika logam tersebut tembus atau bocor akan mengurangi nilai keindahan, kerapian, keserasian bentuk garapan.

e. Tahap menyelesaikan (*finishing*) dan pemberian pengkilap

Pengaplikasian pemberian pengkilap (*brasso*) adalah cara yang paling mudah yang dapat dilakukan untuk memberi sentuhan keindahan pada sebuah karya kriya logam dengan cara menggosokkan pada permukaan karya tersebut.



Gambar 2: Siswa melakukan pengeleman pada logam
(Dokumentasi: Muh. Anwar, 04 November 2014)

Bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses pembuatan kriya logam pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao pao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang bentuk/hasil yang dicapai dalam proses pembuatan seni kriya logam pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao pao Sungguminasa Kabupaten Gowa. Salah satu bentuk karya kriya

logam yang dibuat siswa adalah bentuk hewan (ikan arwana). Siswa membentuk karya kriya logam ikan arwana karena ikan tersebut memiliki bentuk yang unik, mulai dari warna sisiknya, dan tubuh yang kekar. Konon ikan tersebut punya kemampuan menolak bala dan sebagai ikan pembawa keberuntungan, simbol keberhasilan, keperkasaan dan kejayaan pemiliknya. Dari penjelasan tersebut siswa terinspirasi menciptakan bentuk kriya logam ikan arwana.

Pada karya ini siswa membentuk karya kaligrafi Arab yang memuat ayat-ayat suci Al-Quran dalam media logam. Siswa membuat karya kaligrafi bukan hanya sekedar pajangan melainkan siswa membuat karya tersebut dengan tujuan agar umat Islam selalu membaca ayat-ayat suci Al-Quran dan mengingat kepada penciptanya.



Gambar 3: Bentuk Kaligrafi karya seni kriya logam yang dibuat oleh siswa
(Dokumentasi: Muh. Anwar, 04 November 2014)

Banyak bentuk karya yang diciptakan oleh siswa, salah satunya bentuk naga. Karya ini berbeda dengan karya-karya lainnya yang terlihat dari segi bentuk dan tingkat kerumitan penggarapannya dan siswa menciptakan karya kriya logam dalam bentuk naga ini karena naga merupakan makhluk mitologi yang paling terkenal di dunia. Naga merupakan makhluk spiritual yang mendapat penghormatan tertinggi dan dijadikan simbol untuk kalangan tertentu. Dengan alasan tersebut sehingga siswa menciptakan karya kriya logam dalam bentuk naga.

Salah satu karya yang dibuat oleh siswa yang diterapkan dalam media logam ini menggambarkan kereta kuda. Siswa membuat karya tersebut untuk menceritakan bahwa alat transportasi yang digunakan oleh para raja-raja atau bangsawan pada zaman dahulu seperti ini bentuknya yang memiliki nilai filosofi, mulai dari filosofi kudanya dan filosofi tentang keretanya.

Karya yang dibuat siswa yang berkonsep hewan ini menggambarkan seekor burung merak, dimana hewan tersebut memiliki keindahan yang terdapat ditubuh burung merak menggambarkan sebuah kecantikan, keabadian, dan kewibawaan. Dengan makna tersebut sehingga siswa menciptakan karya seni kriya logam yang tidak hanya sekedar sebagai pajangan saja tetapi memiliki nilai atau makna dalam karya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan yang berjudul “Pembuatan Kriya Logam Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao Pao Sungguminasa Kabupaten Gowa” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya logam kuningan, dan sangat penting karena dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya logam kuningan ini adalah palu kayu, ballpoint bekas, paku, tripleks, Styrofoam, butsir. Sedangkan bahan yang digunakan adalah lem fox, logam kuningan, pengkilap (*brasso*),
2. Proses pembuatan seni kriya yang dilakukan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao pao Sungguminasa Kabupaten Gowa, melalui beberapa proses yaitu mulai dari persiapan logam kuningan, pembuatan gambar/desain, proses pembentukan gambar, proses penekanan, dan terakhir *finishing* atau pemberian pengkilap pada permukaan logam kuningan.
3. Bentuk karya yang dihasilkan dalam pembuatan kriya logam yaitu berbagai macam bentuk karya yang dihasilkan sesuai dengan standar kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Panataran Jaya permai
- I Wayan Seriyoga Parta. <http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/>diakses tanggal 17 Juli 2014
- I Made Bandem, 2002. *Seni Kriya*. <http://www.slideshare.net/septianraha/seni-kriya-31151870>/Seni Kriya Diposkan oleh: seni rupa Posted on Kamis, 29 Agustus 2013 - 04.56/diakses tanggal 17 Juli 2014
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. suntingan pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Jakarta: Balai Pustaka Wojowasito S.1999. "Kamus Bahasa Indonesia (Edisi Revisi).C.V. Pengarang. Malang.
- Punaji Setyosari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sakhari, Agus.2004. "*Seni Rupa Desain*,Erlangga, Jakarta.
- Syamsuri, Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- <http://ammarbrotherdekoratifaluminiumcor.blogspot.com/> Rabu, 21 Maret 2012
- <http://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses/>
- <http://rhusen-berkaryakriyalogam.blogspot.com/2011/03/> <http://ahmad-anshari.blogspot.com/2011/03/blog-post.html>
- <http://njalwayshappy.blogspot.com/2012/05/seni-kriya-logam.html>
- <http://agus-kriyalogam.blogspot.com/2010/06/>
- <http://arifh.blogdetik.com/kerajinan-logam-antik-pengembangan-ud-ganesya-i/> 2008/
- <http://blog-senirupa.tumblr.com/post/59619586015/seni-kriya>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Proses/> 19 Februari 2014
- [http://www.kabar-priangan.com/news/detail/8044/06/2013/pengertian kreatif](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/8044/06/2013/pengertian_kreatif)
- <http://jiwaterbelenggu.blogspot.com/2013/04/seni-kriya-logam.html>